

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES
PEMBELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII
DI MTs DDI MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) MAJENE

Oleh

ADIBA

NIM : 10156118068

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2022

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene” yang disusun oleh **Adiba, NIM. 10156118068** mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin Tanggal 5 Desember 2022 M. bertepatan dengan 11 Jumadil Awal 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 5 Desember 2022

Majene, 11 Jumadil Awal 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Hamzah S.Fathani, M.Th.I.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S,Si., M.Pd.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, M.Th. I.	(.....)
Pembimbing II	: Zuhdiah, S. Hum., M. Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.

NIP.197106232014111001


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudari **Adiba** NIM: 10156118068, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene” memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 23 November 2022

Pembimbing I



Dr. M. Dalip, M. Th.l.

Nip: 197506212007101002

Pembimbing II



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

Nip: 199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adiba
NIM : 10156118068
Tempat, Tanggal Lahir : Manjopai, 15 Desember 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Manjopai
Judul : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 November 2022



Adiba

NIM:10156118068

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat teriring salam tidak pula penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah membawa ummatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene”. ditulis dalam rangka sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S.1). Selesaiannya skripsi ini berkat doa, dukungan, usaha dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat penulis ucapkan terima kasih yang tiada tara kepada salah satu penyempurna dalam kehidupan yang senantiasa menyertai langkah saya dalam setiap aktivitas khususnya dalam kegiatan perkuliahan yakni kedua orang tua tercinta, ayahanda Arifuddin Mahmud dan ibunda Hasnawati R.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak-pihak yang telah membantu atau memberi dukungan moril sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik. Karena itu, rasa hormat dan ucapan terima kasih terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
2. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga;

3. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan;
4. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama;
5. Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th. I. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan;
6. Usri, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam;
7. Bapak Dr. M. Dalip, M.Th. I. Selaku pembimbing pertama peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan nasehat dan pengarahan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
8. Ibu Zuhdiah, S. Hum., M. Pd. Selaku pembimbing kedua peneliti yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan nasehat dan pengarahan yang berarti bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
9. Seluruh dosen-dosen dan civitas akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
10. Kepala Madrasah di MTs. DDI Majene bapak Hamzah, S.Ag. M.Pd.I yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian;
11. Kepada Wakamad Kurikulum bapak Muhammad Ilham S.Pd. dan guru fikih ibu Rahmawati, S.Ag. M.Pd.I. serta adik adik kelas VII di MTs DDI Majene yang telah bersedia membantu dalam proses peneltian;
12. Teman-teman angkatan 2018 atas suka dan duka berjuang dan support dalam penyusunan sampai rampungmya skripsi ini;
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu;

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini masih mempunyai kesalahan dan kekurangan, untuk itu segala kritik serta saran yang membangun dibutuhkan dalam perbaikan skripsi ini. Penyusun juga mengharapkan semoga dari penulisan skripsi ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya sehingga dapat memberikan inspirasi terhadap pembacanya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Majene, 2 November 2022

Adiba

NIM: 10156118068

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
ABSTRAK	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus penelitian dan Deskripsi Fokus	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Kajian Pustaka.....	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	10
A. Penerapan Metode Demonstrasi.....	10
B. Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih.....	19
C. Kerangka Konseptual	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	34

F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	34
G. Pengujian Keabsahan Data.....	36
BAB IV PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs DDI MAJENE.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene	43
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene	51
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	86

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syain	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dza	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah	’	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi dberi tanda apapun. Jika ia terlelak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dhammah</i>	U	U

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat atau huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu: harakat dan huruf nama huruf dan tanda yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى... ا...ى	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	â	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan ya'</i>	Ī	i dan garis di atas
ؤ	<i>Dhammah dan wau</i>	ū	u dan garis diatas

4. Tā'marbūta

Transliterasi tā'marbūta ada dua yaitu ta'marbuta yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, yang transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta'marbuta yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [n].

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Jika huruf (), ع, maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah (i).

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia di ikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrop hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari Alquran), sunnah, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frase nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

10. Huruf Kapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak

pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (AL-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK DP, CDK dan DR).

ABSTRAK

Nama : Adiba
Nim : 10156118068
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene*

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene, dilatar belakangi oleh adanya beberapa peserta didik yang masih kurang faham dalam pelajaran fikih. Ketepatan dalam menerapkan metode untuk kegiatan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dari keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Permasalahan ini dimaksudkan untuk menjawab: (1) Bagaimana Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene, (2) Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Prosedur pengumpulan datanya adalah dengan observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, data display dan kemudian ditarik kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil: (1).Pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik kelas VII di MTs DDI Majene dilaksanakan mulai dari perencanaan dan pelaksanaan, dimana pelaksanaan meliputi: pendahuluan, inti, dan penutup. (2) Faktor pendukung dan penghambat yaitu: Faktor pendukung diantaranya, adanya kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih serta adanya antusias atau keaktifan peserta didik yang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi. Kemudian untuk faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang kurang memadai

Kata Kunci : Metode Demonstrasi, Pembelajaran Fikih dan Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha sadar serta sungguh-sungguh untuk dapat mengubah seseorang dengan segala potensinya menjadi lebih baik dan lebih bermanfaat.¹ Pendidikan sebagai upaya untuk dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri serta kompetensi yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut mampu menyamai ataupun melampaui perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berkembang di masyarakat.² Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan bisa menghasilkan peserta didik yang berkompeten tinggi dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Pada mulanya kegiatan pendidikan, terkhusus proses belajar mengajar tentu memakai metode pembelajaran. Artinya seorang pendidik memiliki cara untuk memberikan bahan ajar kepada peserta didiknya. Ada begitu banyak metode yang bisa digunakan pendidik untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Metode hanya salah satu aspek dari kegiatan pembelajaran, karena nyatanya ada lebih dari satu aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

¹Urip Triyono dan Mufarohah. *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018). h. 1-2.

²Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Cet. 8; Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 37.

Berikut adalah ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan model atau metode pembelajaran dalam perspektif al-Qur'an yakni dalam surah An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ «النحل : ١٢٥»

Terjemah bahasa mandar:

“Sioi (peroa rupa tau) lao ditangalalang puangmu sawa’ hikmah (pau parua) anna pe’guruang iya macoa anna sakka’I ise’iya cara macoa. Sitongangna puangmu Iyamo kaminang ma’issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma’issang to mallolongan patiroang”.³

Tejemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”⁴

Tersirat dalam surat An-Nahl (lebah) ayat 125 ini, dijelaskan prinsip-prinsip dalam menerapkan metode penyampaian yaitu seperti; dakwah, pembelajaran, pengajaran, komunikasi dan sebagainya.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara yang dipakai guru untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵ Metode yaitu cara atau teknik penyajian bahan ajar yang akan digunakan oleh seorang guru saat menyampaikan materi pelajaran, baik secara individu maupun kelompok.

³Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar.2019), h. 479.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid V* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010). h. 417

⁵Chusnul Chotimah dan Muhammad Fhaturohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 325.

Dalam Proses Pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami atau diserap oleh peserta didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.⁶ Ketepatan Penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan dapat memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran seperti yang telah direncanakan dan diinginkan.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan dalam pembelajaran kepada peserta didik dengan cara menceritakan dan memperagakan langkah-langkah untuk melakukan sesuatu. Metode demonstrasi adalah praktek yang diperagakan kepada peserta didik.⁷ Peserta didik akan melihat pemecahan masalah melalui peragaan tertentu sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman mengenai suatu konsep khususnya pada mata pelajaran fikih.

Fikih yaitu ilmu yang menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang ada di dalam al-Qur'an dan ketentuan umum yang terdapat dalam Sunnah Nabi yang ada di dalam kitab-kitab hadis.⁸ Fikih yaitu ilmu untuk memahami hukum-hukum yang ada di dalam al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad dan berusaha menerapkannya dalam perilaku orang dewasa yang memiliki akal sehat dan wajib menjalankan hukum Islam. Mata pelajaran fikih harus bisa mewujudkan dimensi kehidupan beragama pada diri peserta didik, maka lembaga pendidikan formal bersama dengan lembaga pendidikan yang lain

⁶Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 216.

⁷Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), h. 84.

⁸Mohammad Daud Ali, *Hukum Islam*, (Cet. 23; Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 48.

berusaha mewujudkan kepribadian individu yang utuh selaras dengan pandangan hidup bangsa.

Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran ilmu tentang hukum-hukum yang mengatur segala hidup manusia.⁹ Oleh sebab itu pembelajaran fikih membutuhkan pemahaman yang mendalam serta penggunaan metode yang tepat, sehingga peserta didik memiliki kemauan dan motivasi agar pembelajaran fikih dapat terlaksana sesuai yang diharapkan dan tentunya tidak membuat peserta didik merasa bosan.

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs DDI Majene, peneliti mewawancarai guru pada mata pelajaran fikih di MTs DDI Majene mengenai metode yang dipakai pada pembelajaran fikih. Guru pada mata pelajaran fikih menyatakan sudah memakai metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih. Meskipun sudah memakai metode demonstrasi sebagai metode yang sesuai dalam pembelajaran fikih, namun beberapa peserta didik masih ada yang kurang faham dalam pelajaran fikih sehingga peneliti ingin mengetahui seperti apa penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MTs DDI Majene. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene"**.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Guna menghindari adanya kesalah pahaman, keluar dari alur pokok masalah dan penafsiran dari pembaca, maka fokus dari penelitian ini yaitu

⁹Romli, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh Metodologi Penetapan Hukum Islam* (Cet. 1; Depok: Kencana, 2017), h. 2.

penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik di MTs DDI Majene.

2. Deskripsi Fokus

Adapun deskripsi fokus dalam penelitian ini yaitu memfokuskan pada aspek berupa:

- a. Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk pembelajaran dengan cara menjelaskan dan memperagakan suatu langkah-langkah.
 - 1) Perencanaan
 - 2) Pelaksanaan
 - a) Pendahuluan
 - b) Inti
 - c) Penutup
- a. Faktor pendukung dan penghambat adalah faktor yang mendukung dan menghambat dalam pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih kepada peserta didik di MTs DDI Majene?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik di MTs DDI Majene?

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian yang mengungkap teori yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Berdasarkan pada penelaahan yang dilakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 Nihayatuzzahra dalam skripsinya yang berjudul *“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela Tahun Pelajaran 2019/2020”* Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan ialah model Miles dan Huberman yaitu reduksi data dan data display (penyajian data). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di kelas III MI NW Badrussalam Sekarbela dilakukan oleh guru.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada skripsi Nihayatuzzahra jenis penelitian kuantitatif dan fokusnya pada peningkatan minat belajar, sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif dan hanya berfokus pada penerapan metode demonstrasi.
2. Pada tahun 2019 Jumasniar di dalam skripsinya yang berjudul *“Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Palopo”*. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif, sebuah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dan manajemen. Sumber data yang digunakan yaitu data primer melalui studi lapangan (field research) dengan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam dan peserta didik serta data sekunder melalui profil SMP Negeri 1 Palopo yang meliputi foto kegiatan sekolah baik pada

¹⁰Nihayatuzzahra, skripsi: *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas III MI NW Badrussalam Sukarbela Tahun Pelajaran 2019/2020* (Mataram: UIN Mataram, 2020), h. xvii.

saat pembelajaran berlangsung maupun diluar kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Metode demonstrasi digunakan untuk memperagakan atau menunjukkan suatu langkah-langkah yang harus dilakukan peserta didik yang tidak dapat dijelaskan dengan kata-kata saja. Sehingga metode demonstrasi dengan demikian diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik. 2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama menekankan pada konsep interaksi yaitu hubungan aktif dua arah (timbal balik) antara guru dan peserta didik.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada skripsi Jumasniar lokasi penelitiannya di SMP Negeri 1 Palopo sedangkan pada penelitian ini lokasi penelitian yaitu di MTs DDI Majene.

3. Pada tahun 2018 Ahmad Syaifussiddiqin dalam skripsinya yang berjudul "*Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Paradigma Palembang*". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dimana hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Menguji signifikansi hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, digunakan rumus uji "t" dan diperoleh t_0 sebesar 24. Perhitungan t_0 dengan membandingkan t_t baik pada taraf signifikan 5% atau pada taraf signifikan 1% adalah: $2,06 < 24 > 3,45$. Dengan demikian, berarti H_a yang berbunyi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif (X) dengan kelompok yang tidak

¹¹Jumasniar, Skripsi: *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Studi pada SMP Negeri 1 Palopo), (Palopo: IAIN Palopo, 2019). h, viii.

menggunakan strategi pembelajaran kreatif produktif (Y) dalam pembelajaran fikih Kelas VII di MTs Paradigma Palembang diterima dan H_0 ditolak.¹² Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada jenis penelitiannya pada skripsi Ahmad Syaifussiddiqin jenis penelitian kuantitatif dan fokusnya pada peningkatan hasil belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini jenis penelitian kualitatif dan hanya berfokus pada penerapan metode demonstrasi.

Beberapa skripsi terdahulu, penulis mengambil sebagai bahan acuan bahwa ada suatu persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang akan penulis teliti. Persamaanya adalah sama-sama meneliti mengenai metode demonstrasi. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak di objek penelitian dan Tempat.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih di MTs DDI Majene.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih di MTs DDI Majene.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Akademik Ilmiah

Diharapkan menjadi sarana pengetahuan ilmiah dan mampu menambah pengetahuan tentang pendidikan.

¹²Ahmad Syaifussiddiqin, Skripsi: *Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Paradigma Palembang* (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), h. xiii

b. Sosial teoretis

1) Bagi Sekolah

Memberikan pengetahuan yang berarti dan bernilai bagi perkembangan dan peningkatan pengajaran di tingkat MTs dan Upaya peningkatan mutu pendidikan terhadap peserta didik terkhusus pada mata pelajaran Fikih.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk para pendidik atau guru, sebagai bahan masukan bagi para guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran di kelasnya, terutama guru mata pelajaran Fikih.

3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman kita dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Penerapan Metode Demonstrasi

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran, (2) pendekatan pembelajaran, (3) strategi pembelajaran, (4) metode pembelajaran, (5) teknik pembelajaran, (6) taktik pembelajaran.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Maksudnya model mengajar merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil dalam Karwono dan Achmad Irfan Muzni, bahwa model pembelajaran pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok model pembelajaran, yaitu: model interaksi sosial, model pengolahan informasi, model personal-humanistik, dan modifikasi tingkah laku. Penggunaan model mengajar tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah diprogramkan maupun yang semula tidak diprogramkan.¹³

Selanjutnya Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar. Pendekatan diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pandangan tentang bagaimana terjadinya proses

¹³Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*, (Cet. 1; Depok: PT RajaGrafindo Persada), h. 24.

pembelajaran akan membawa sederetan tindakan yang mengiringinya. Oleh sebab itu, pendekatan dalam pembelajaran menjadi penting untuk dicermati. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung pendekatan tertentu. Menurut Killen dalam Karwono dan Achmad Irfan Muzni, bahwa ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*teacher-centered approaches*).¹⁴

Kemudian untuk strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran pada dasarnya masih berada dalam tataran yang bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.¹⁵

Kata metode berasal dari bahasa Latin *methodos* yang berarti jalan yang harus dilalui. Metode pembelajaran merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dengan demikian, suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Terdapat beberapa metode pembelajaran

¹⁴Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*, h. 24.

¹⁵Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 148-149.

yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, *brainstorming*, debat, simposium dan sebagainya. Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik atau taktik pembelajaran.¹⁶

Teknik pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik dalam situasi pembelajaran. Teknik pembelajaran adalah kelengkapan atau langkah-langkah dengan dilengkapi keragaman, fokus dan penjelasannya. Teknik merupakan katalisator metode, berbeda ruang lingkupnya dengan metode, dan waktu penggunaannya lebih singkat dari metode. Misalnya penggunaan metode ekspositori yang digunakan seorang guru dalam situasi kelas besar, seorang guru akan menggunakan teknik yang berbeda dengan kelas kecil. Bagaimana teknik seorang guru dalam merespon kelompok peserta didik tertentu. Guru dapat menggunakan teknik yang berganti-ganti sesuai dengan situasi yang berkembang, meskipun ada koridor umum setiap pembelajaran.¹⁷

Taktik adalah merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu yang sifatnya lebih individual. Hal ini dapat kita saksikan dua orang menggunakan metode yang sama tetapi situasi dan kondisi yang ditimbulkan dari penggunaan metode tersebut akan berbeda. Bahkan meskipun kedua orang tersebut dididik dari suatu institusi yang sama. Misalnya dalam taktik menggunakan ilustrasi atau menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami. Oleh sebab itu, suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode

¹⁶Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*, h. 26.

¹⁷Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, h. 157-158.

pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.¹⁸

Model memiliki cakupan lebih luas daripada pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik karena untuk menyusun sebuah model pembelajaran kita harus menentukan pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik yang akan digunakan. Begitu pula dalam pendekatan mencakup strategi, metode, dan teknik.¹⁹ Oleh karena itu, untuk menciptakan strategi pembelajaran dibutuhkan metode. Sementara metode adalah cara untuk mengantarkan materi pelajaran mencapai tujuan. Materi pelajaran merupakan salah satu pertimbangan guru dalam menentukan metode pembelajaran. Tidak menutup kemungkinan jika guru tidak memperhatikan materi pelajaran dalam menentukan metode maka akan mempersulit guru dalam menyampaikan materi. Banyak kegagalan terjadi karena ketidak tepatan guru dalam menentukan metode pembelajaran.

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode yang dipakai untuk pembelajaran peserta didik dengan cara menjelaskan dan memperagakan suatu langkah-langkah dalam melakukan sesuatu.²⁰ Demonstrasi adalah praktik yang diperagakan terhadap peserta didik.

Metode demonstrasi digunakan dalam mengajarkan materi yang menekankan keterampilan, prosedur langkah demi langkah, tindakan, misalnya

¹⁸Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*, h. 26-27.

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, h. 158.

²⁰Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), h. 84.

proses melakukan sesuatu, membandingkan satu cara dengan cara lain, atau melihat kebenaran sesuatu.²¹ Metode ini efektif untuk membantu peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan misalnya tentang bagaimana proses pengerjaan sesuatu, bagaimana proses mengatur sesuatu, dan sebagainya.

Demonstrasi sebagai metode pembelajaran adalah bila mana seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja ditugaskan) atau peserta didik memperlihatkan atau memperagakan kepada seluruh kelas tentang suatu proses misalnya memperagakan bagaimana cara melaksanakan salat, tayammum, mengkafani jenazah, dan sebagainya.²²

Metode Demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan pelajaran lebih konkret. Dalam strategi pembelajaran, demonstrasi dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori dan inkuiri.²³

Untuk lebih memperjelas pemahaman tentang pengertian metode demonstrasi, maka dibawah ini penulis kemukakan pendapat para ahli tentang metode demonstrasi. Adapun pengertian metode demonstrasi menurut para ahli yaitu:

- a. Ahmad Sabri mengemukakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Ini

²¹Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.72.

²² Helmiati, *Model Pembelajaran*, h.73

²³Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*, h.

dapat dilakukan oleh guru atau orang lain yang sengaja diminta dalam suatu proses. Misal proses berwudhu.²⁴

- b. Ramayulis mengemukakan Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, murid, atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang sesuatu yang didemonstrasikan.²⁵
- c. Basyiruddin usman mengemukakan demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau peserta didik sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi yaitu di mana seorang guru memperagakan sesuatu secara langsung, disertai dengan penjelasan dan setelah itu diikuti oleh peserta didik agar pembelajaran ataupun keterampilan yang didemonstrasikan tetap ada dalam ingatan setiap peserta didik.

²⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta : Ciputat Press 2005), h. 60.

²⁵Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 168.

²⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta; Ciputat, Press, 2012), h. 45.

2. Tujuan dan Manfaat Metode Demonstrasi

Adapun tujuan menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran yaitu untuk menunjukkan urutan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai dengan materi ajar, cara pencapaian serta kemudahan untuk dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan manfaat metode demonstrasi, sebagai berikut:

- a. Perhatian peserta didik bisa lebih dipusatkan.
- b. Proses belajar peserta didik lebih terfokus pada materi yang diajarkan.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil belajar dapat lebih tertanam dalam diri peserta didik.²⁷

3. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Pelaksanaan metode demonstrasi memerlukan peralatan yang memadai. Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan, dan tata ruang kelas yang memungkinkan semua peserta didik dapat menyaksikan maupun melakukan percobaan. Biasanya metode demonstrasi ini dilakukan dalam ruang serba guna. Adapun langkah-langkah metode demonstrasi yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan/perencanaan

pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

 - 1) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek, seperti aspek pengetahuan dan keterampilan tertentu.
 - 2) Persiapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari kegagalan.

²⁷Muhibinsyah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), Cet II, h. 209

3) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi segala peralatan yang diperlukan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

sebelum demonstrasi dilakukan ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat melihat dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b) Kemukakan tujuan apa yang harus diapai peserta didik.
- c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, misalnya ditugaskan untuk mencatat hal-hal yang penting dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan demonstrasi, yaitu:

- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir. Misalnya pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong peserta didik tertarik untuk memperhatikan demonstrasi.
- b) Ciptakan suasana yang menyejukkan dan hindari suasana yang menegangkan.
- c) Yakinkan bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi.
- d) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.

3) Langkah penutup/mengakhiri demonstrasi

apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan selanjutnya.²⁸

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Sebagai metode pembelajaran dengan banyak kelebihan yang diakui, namun, tidak bisa dipungkiri bahwa metode ini juga memiliki beberapa kelemahan. Adapun beberapa kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Bisa membuat pengajaran lebih jelas dan lebih kongrit, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman dalam kata-kata atau kalimat).
- 2) Peserta didik lebih mudah faham apa yang mereka pelajari.
- 3) Proses pengajaran menjadi lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi.
- 4) Peserta didik didorong untuk aktif dalam mengamati, dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dengan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran dan mencoba melakukannya sendiri.

²⁸Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Bumi Siliwangi, 2014), h. 85-87.

- 5) Memusatkan perhatian peserta didik
- 6) Meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi berdasarkan pengalaman dan kesan yang di demonstrasikan
- 7) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena terlibat dalam melakukan demonstrasi
- 8) Membandingkan minat dan aktivitas belajar peserta didik

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Metode demonstrasi ini membutuhkan keterampilan khusus dari guru, karena tanpa hal itu pelaksanaan metode demonstrasi tidak akan efektif, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Disamping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik.
- 2) Fasilitas berupa tempat, peralatan, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia.
- 3) Metode ini memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang, sebab tanpa persiapan dan perencanaan yang matang bisa membuat demonstrasi gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif.
- 4) Memerlukan biaya yang mahal, terutama jika membutuhkan alat-alat yang modern
- 5) Metode ini tidak aksesibel untuk peserta didik difabel karena biasanya menuntut keterampilan tangan dan anggota badan lainnya.²⁹

B. Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih

Metode mengajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode dalam proses pembelajaran akan

²⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, h. 290-291.

dapat memudahkan terwujudnya tujuan pembelajaran seperti yang telah direncanakan dan diinginkan. Pemilihan metode mengajar dalam proses pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, baik dalam lingkup jasmani maupun rohaninya.³⁰

Pembelajaran fikih adalah pembelajaran yang membahas tentang ketentuan-ketentuan hukum Islam yang digunakan guru dalam memberikan bimbingan terhadap peserta didik agar dihayati dan diamalkan untuk dijadikan bekal dalam memahami dan melaksanakan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.³¹ Maka pembelajaran fikih membutuhkan pemahaman yang mendalam sehingga peserta didik perlu memiliki kemauan dan motivasi agar pembelajaran fikih bisa terlaksana sesuai yang diharapkan dan tentunya tidak membuat peserta didik merasa jenuh atau bosan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dan disandarkan pada pengertian dari demonstrasi, maka dapat penulis simpulkan bahwasanya metode demonstrasi berpeluang untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Penerapan metode demonstrasi, terkait dengan proses pembelajaran fikih pada tingkat pendidikan MTs, tentu tidak dapat dilepaskan dari materi- materi yang diajarkan. Karena tidak semua materi pelajaran dapat dijelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hanya materi yang berkaitan dengan gerakan atau perbuatan yang dapat dijelaskan dengan menggunakan bantuan metode demonstrasi.

³⁰Chusnul Chotimah dan Muhammad Fhaturohman, *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, h. 325-326

³¹Nihayatuzzahra, skripsi: *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas III MI NW Badrussalam Sukarbela Tahun Pelajaran 2019/2020* (Mataram: UIN Mataram, 2020), h. 22.

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.³²

Kata fikih berasal dari kata “*fa qi ha*” yang berarti “memahami”.³³ Jadi fikih secara bahasa berarti pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu. Maksudnya ialah pengetahuan dan pemahaman yang mendalam, rinci dan kontekstual.³⁴ Adapun ayat yang berkaitan dengan kata fikih yang dituliskan dalam bentuk kata kerja, seperti dalam Qs. At-Taubah/9:122;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemah bahasa mandarin:

“*Anna andiangi sipato' di sesena to matappa' lamba nasang lao (di pammusuang). Mangapa na andiang lamba di mesa-mesa golongan diantara ise'iya, sisaapa tau na mappapahangngi pa'issangan (pe'guruang) agama na mappaingaran lao di kaumna mua' diangiembali'mo, mamoarei ise'iya mala manjagai alawena ise'iya*”.³⁵

³²Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, h. 75.

³³Man Salim, *Kamus Pocket Bahasa Arab*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020). h. 265

³⁴Opik Taupik dan Ali Khosim Al-Mansyur, *Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Ushul Fiqih*, (Bandung: t.p.,2014), h. 11.

³⁵Muh. Idham Khalid Bodi, *Koroang mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar, Balitbang Agama Makassar: 2019), h. 342

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”³⁶

Berdasarkan ayat diatas dapat diambil satu kesimpulan bahwa fikih berarti mengetahui, memahami, dan mendalami secara keseluruhan ajaran-ajaran agama. Sedangkan fikih menurut istilah ialah pengetahuan, pemahaman dan kemampuan yang berhubungan dengan sesuatu yang berkenaan dengan ilmu agama islam karena kemuliaanya.³⁷

Menurut Abu Zahrah dalam Hidayatullah, fikih yaitu mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat 'amali (praktis) dan telah dikaji melalui dalil-dalil yang terperinci. Adapun para Ulama Fikih menggambarkan fikih sebagai seperangkat hukum-hukum praktis (*yang sifatnya akan diamalkan*) yang diatur dalam islam. Dalam redaksi lainnya, Fikih disebut juga sebagai koleksi (*majmu*) hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan *mukallaf* dan diambil dari dalil-dalilnya yang *tafshili*.³⁸ Ilmu Fikih dapat dikatakan sebagai ilmu yang membicarakan tentang hukum-hukum sebagaimana yang disebutkan.

Zakariya al-Barriy dalam Suyatno, mendefinisikan fikih sebagai hukum syar'i praktis ('amaliy) yang dikeluarkan oleh para mujtahid dari dalil-dalil syar'i secara rinci.³⁹ Fikih dalam pengertian sederhana merupakan ketentuan-ketentuan hukum syara' berkaitan dengan perilaku manusia, digali dari dalil-dalil yang jelas

³⁶Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid IV* (Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010). h. 231

³⁷Hidayatullah, *Fiqih*, (Cet. 1; Banjarmasin: Unversitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), h. 2.

³⁸Hidayatullah, *Fiqih*, h. 3.

³⁹Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*, (Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 21.

dan rinci.⁴⁰ Semua ketentuan hukum syara' yang dimaksud yaitu ketentuan-ketentuan hukum yang berkaitan dengan perbuatan praktis manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kata lain, fikih itu merupakan seperangkat ketentuan hukum yang mengatur berbagai perilaku manusia yang berkaitan dengan nilai dan ukuran dari perbuatan manusia.⁴¹

Pemahaman secara luas mengenai fikih ialah salah satu bidang kajian didalam syariat islam yang secara khusus membahas masalah-masalah hukum yang mengatur berbagai macam aspek kehidupan manusia, termasuk kehidupan pribadi, sosial ataupun kehidupan manusia dengan Tuhan.⁴²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat diketahui bahwa fikih berkisar pada tindakan mukallaf ditinjau dari akibat hukum syar'i. Cara beribadah yang dikaitkan dengan prinsip-prinsip rukun islam (shalat, puasa, zakat, jual beli, dan lain sebagainya) dan hubungannya menurut dalil-dalil yang ada didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

⁴⁰Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, (Cet. 2; Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), h. 3.

⁴¹Romli, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh Metodologi Penetapan Hukum Islam*, h. 2.

⁴²Opik Taupik dan Ali Khosim Al-Mansyur, *Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Ushul Fiqih*, h. 12.

2. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun Ruang lingkup kajian fikih, yaitu:

- a. Fikih ibadah yang mengatur hubungan manusia dan tuhanNya, seperti: tata cara thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- b. Fikih muamalah yang mengatur hubungan manusia dan manusia lainnya dan kajiannya meliputi persoalan fikih selain ubudiyah, seperti: ketentuan-ketentuan jual beli, sewa menyewa, jinayah, perkawinan, dan lain-lain.⁴³

Para ulama mengelompokkan hukum perbuatan manusia (mukallaf) ke dalam lima kategori, yakni kategori wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram:

1) Wajib

Wajib, kadang disebut fardhu. Keduanya sinonim, yakni sebuah tuntutan yang pasti (thalab jazm) untuk mengerjakan perbuatan, apabila dikerjakan mendapatkan pahala, sedangkan bila ditinggalkan maka berdosa (mendapatkan siksa). Contohnya, shalat fardlu, bila mengerjakannya maka mendapatkan pahala, bila ditinggalkan akan diadzab di neraka, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya. Wajib terbagi menjadi dua yakni Pertama, wajib 'Ainiy : kewajiban bagi setiap individu. Kedua, wajib Kifayah: kewajiban yang apabila sudah ada yang mengerjakannya maka yang lainnya gugur (tidak mendapatkan dosa), contohnya seperti shalat jenazah, tajhiz jenazah (mengurus jenazah), menjawab salam dan sebagainya.

⁴³Hidayatullah, *Fiqih*, h. 3.

2) Sunnah

Sunnah disebut juga Mandub, Mustahabb, Tathawwu, Al-Nafl, Hasan dan Muragghab fih. Semuanya bersinonim. Yakni sebuah anjuran mengerjakan yang sifatnya tidak jazm (pasti), apabila dikerjakan mendapat pahala, namun apabila ditinggalkan tidak berdosa. Sunnah juga terbagi menjadi dua, yaitu: Pertama, sunnah 'Ain :sesuatu yang disunnahkan pada setiap orang (individu) yang mukallaf, seperti shalat-shalat sunnah ratibah dan lainnya. Kedua, sunnah Kifayah : sesuatu yang disunnahkan, apabila ada sebagian yang telah mengerjakannya, maka yang lain gugur, seperti seseorang memulai salam ketika bersama jama'ah (memulai bukan menjawab, penj), dan lain sebagainya. Sehingga bila sudah ada yang mengerjakannya, maka hilang (gugur) tuntutan terhadap yang lainnya, namun pahalanya bagi yang mengerjakan saja.

3) Mubah

Mubah bila dikerjakan atau ditinggalkan tidak apa-apa, tidak mendapatkan pahala atau pun disiksa (sebuah pilihan antara mengerjakan atau tidak). Misalnya, memilih menu makanan dan sebagainya.

4) Makruh

Makruh yakni sebuah tuntutan yang tidak pasti (tidak jazm) untuk meninggalkan perbuatan tertentu (larangan mengerjakan yang sifatnya tidak pasti), apabila dikerjakan tidak apa-apa, namun bila ditinggalkan akan mendapatkan pahala dan dipuji. Menurut sebagian ulama, istilah Makruh ini ada yang menyatakan dengan Khilaful Aula (menyelsihi yang lebih utama).

5) Haram

Haram, yakni tututan yang pasti untuk meninggalkan sesuatu, apabila dikerjakan oleh seorang mukallaf maka mendapatkan dosa, namun bila ditinggalkan mendapatkan pahala. Contohnya seperti minum khamr, berzina dan lain sebagainya.⁴⁴

3. Faktor yang Memengaruhi Pembelajaran Fikih

Suryabrata sebagaimana dikutip oleh Khodijah, bahwa faktor yang memengaruhi pembelajaran dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi: faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor fisiologi meliputi keadaan jasmani dan fungsi-fungsi fisiologis tertentu. Faktor psikologis meliputi minat, motivasi, memori, dan emosi.
- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, meliputi: faktor sosial dan faktor nonsosial. Faktor sosial meliputi orang tua, guru, dan teman atau orang di sekitar lingkungan belajar. Faktor nonsosial meliputi keadaan udara, suhu, dan cuaca, waktu, tempat, dan alat-alat perlengkapan belajar.⁴⁵

4. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih bertujuan agar mengantarkan peserta didik bisa memahami dasar-dasar hukum Islam serta tata cara pelaksanaannya untuk mengamalkan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu mengikuti dan menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).⁴⁶

Pembelajaran fikih di SMP/MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli.⁴⁷ Pengetahuan dan

⁴⁴Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, h. 4.

⁴⁵Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Palembang : CV. Grafika Telindo Press.), h. 65-68

⁴⁶Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fikih*, (Jurnal Al-Makhrifah: Volume 4 No. 2 Tahun 2019), h. 39

⁴⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab d Madrasah, h. 51.

pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Tujuan akhir ilmu fikih adalah untuk mencapai keridhoan Allah SWT., dengan melaksanakan syari" ah Nya di muka bumi ini, sebagai pedoman hidup individual, maupun hidup bermasyarakat. Mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah adalah pertama, Mengetahui dan memahami prinsip prinsip, kaidah kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadi kan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Kedua, melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁸ Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untukdiaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara katfah (sempurna)

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi) milik Departemen Agama menjelaskan bahwa Mata pelajaran Fikih di MTs memiliki fungsi untuk:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah swt.
- b. Sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab d Madrasah, h. 55

- c. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- d. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- e. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau Hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁹

C. Kerangka Konseptual

Metode demonstrasi adalah praktek yang diperagakan kepada peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi bertujuan agar peserta didik tidak mudah merasa bosan karena hanya mendengarkan materi yang disampaikan selama pembelajaran, tetapi peserta didik juga dapat mengamati dan memperagakan secara langsung materi yang disajikan. Melalui pengamatan secara langsung, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Peserta didik akan melihat pemecahan masalah melalui peragaan tertentu sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman mengenai suatu konsep khususnya pada mata pelajaran fikih.

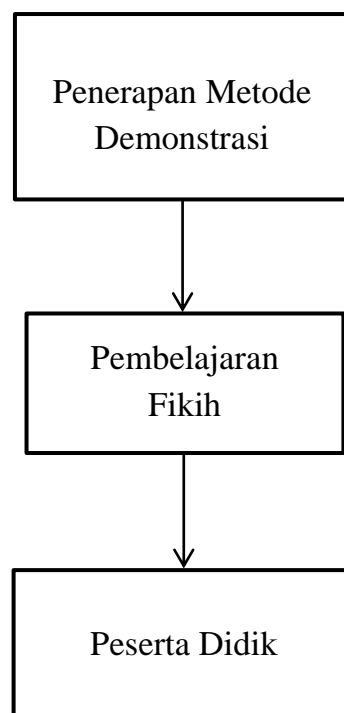
Fikih adalah sisi praktikal dalam syariat Islam sehingga fikih mempunyai arti penting bagi umat islam yg tidak dapat dipungkiri. Mata pelajaran fikih harus bisa mewujudkan dimensi kehidupan beragama pada diri peserta didik. Selain itu, metode merupakan salah satu komponen penting dan besar perannya dalam proses pembelajaran serta keberhasilan suatu pendidikan. Maka, dituntut adanya

⁴⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah; Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), Cet. Ke- 2, h. 46- 47.

suatu kemampuan pada pendidik untuk memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat, sehingga metode tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan yang telah dikemukakan bahwa Metode demonstrasi sesuai serta berpengaruh dalam merubah kemampuan peserta didik, karena keberhasilan pembelajaran tergantung dari pada cara atau metodenya. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas peserta didik bisa lebih paham dengan menggunakan metode ini, tidak hanya menggunakan teori saja tetapi juga mempraktikan. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk gambar 2.1 sebagai berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Menurut Saryono, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan teori.⁵⁰

Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang detail dan yang mengandung makna. Makna ialah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai dari suatu data yang terlihat, oleh sebab itu dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.⁵¹

Penelitian kualitatif diterapkan bertujuan untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan secara menyeluruh, detail, dan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah tentang keadaan atau suatu fenomena yang nyata pada saat penerapan metode demonstrasi diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran fikih di MTs DDI Majene.

⁵⁰Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), h. 123-124

⁵¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 80.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs DDI Majene yang beralamat di Jl. Kyai Haji Muhammad Shaleh No. 57, Banggae Labuang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena adanya permasalahan yang sesuai dengan masalah yang ingin peneliti teliti terkait penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu studi kasus (*Case Studies*). penelitian yang mendalami mengenai individu, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan memperoleh gambaran yang lengkap serta mendalam tentang suatu entitas dengan menghasilkan data yang kemudian dianalisis untuk menghasilkan teori.⁵²

Dalam Penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang situasi dan objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.⁵³

C. Sumber Data

Data adalah kumpulan fakta yang diperoleh melalui peninjauan atau penelitian melalui sumber tertentu. Pada penelitian ini, dalam memperoleh data yang relevan dengan permasalahan (fokus penelitian) melingkupi data primer dan data sekunder.

⁵²Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 90.

⁵³Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, h. 130

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari suatu objek yang diteliti.⁵⁴ Cara mengambil datanya yaitu dengan menggunakan alat perekam atau menulis hasil wawancara yang disampaikan informan. Hasil wawancara yang didapatkan dari informan akan disimpulkan oleh peneliti. Peneliti memilih informan yang diyakini mengetahui masalah yang diteliti dan yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu wakamad kurikulum, guru dan peserta didik yang melakukan pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi di MTs DDI Majene.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya melalui dokumen yang mempunyai hubungan erat dengan permasalahan kajian penelitian.⁵⁵ Sumber data diperoleh peneliti dari pengumpulan data profil sekolah, buku-buku, rencana proses pembelajaran (RPP) dan sumber lainnya yang relevan dengan penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui cara wawancara (*Interview*), observasi dan dokumentasi.

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu segala kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, mencatat, dan mendokumentasikan indikator-indikator proses dari hasil yang

⁵⁴Nurjanah, *Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan pelayanan pada Usaha Laundry Bunda*, (Jurnal Mahasiswa: Volume 1, Tahun 2021), h. 121

⁵⁵Nurjanah, *Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan pelayanan pada Usaha Laundry Bunda*, h. 121

dicapai.⁵⁶ Peneliti secara maksimal menggunakan cara observasi sebagai jalan mendapatkan data yang kuat relevansinya dengan penelitian ini. Mengobservasikan dapat dilakukan melalui panca indera dalam hal ini yang dilakukan yaitu pengamatan.

Pada metode observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari situasi dan kondisi objek yang diteliti. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung keadaan proses pembelajaran serta kondisi lokasi, sarana dan prasarana di MTs DDI Majene.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi melalui komunikasi langsung antara pewawancara (*interviewer*) dan nara sumber atau responden (*interviewee*). Wawancara dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan melalui wawancara atau dialog secara langsung.⁵⁷

Peneliti menggunakan metode wawancara dengan mengadakan tanya jawab dan bertatap muka secara langsung serta membawa panduan wawancara sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mencari data terkait penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik kelas VII di MTs DDI Majene. Wawancara pada penelitian ini diajukan kepada wakamad kurikulum, guru fikih dan peserta didik yang melakukan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih,

⁵⁶Martinus Telaumbanua, *Belajar Teori dan Praktik dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Cet. I; Malang: Ahlimedia Press, 2021), h.79.

⁵⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Cet. 4; Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

sehingga peneliti mendapatkan informasi mengenai penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih di MTs DDI Majene.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dengan cara menelaah catatan-catatan yang disimpan sebagai dokumen atau file, misalnya yang mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.⁵⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini mengkaji dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian misalnya, profil sekolah, RPP dan file-file yang terkait dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat-alat yang dipergunakan untuk menjangkau data yang diperlukan ataupun berhubungan dengan masalah penelitian. Penelitian kualitatif tidak lepas dari peran sang peneliti.⁵⁹ Oleh karena itu, Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data. Setelah berada di lapangan, maka instrumen di dukung dengan lembar observasi, panduan wawancara, dan alat dokumentasi lainnya berupa kamera *handphone*.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data kualitatif yaitu metode menguraikan serta mendeskripsikan data-data yang telah terkumpul secara utuh dan lengkap mengenai kondisi sesungguhnya yang terjadi pada saat guru menerapkan metode

⁵⁸Martinus Telaumbanua, *Belajar Teor dan Praktik dalam Penelitian Tindakan Kelas*, h.80.

⁵⁹Zainal Aqib dan Muhammad Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2019), h. 27.

demonstrasi pada saat mengajar fikih dengan melihat respon dan tingkah laku peserta didik.

Miles and Huberman dalam sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan, Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data maksudnya merangkum hal-hal yang pokok, mengambil hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

2. *Data Display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami dan memudahkan peneliti mendapatkan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila masih ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi kesimpulan yang di sampaikan di awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka yang dikemukakan merupakan data yang dipercaya⁶⁰

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. Ke-20 ; Bandung: Alfabet, 2014), h. 272

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan absah apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini memakai teknik triangulasi data untuk menguji data. Triangulasi merupakan sebagai teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada, agar meminimalisir bias yang terjadi dalam menganalisis data⁶¹. Triangulasi bertujuan tidak hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Ada 3 macam triangulasi data yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu mengecek data dari beberapa sumber, seperti wakamad kurikulum, guru dan peserta didik.
2. Triangulasi Teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu yaitu mengecek data pada hari atau kesempatan yang berbeda, tetapi pada subjek yang sama.⁶²

Tiga triangulasi diatas, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu menggunakan lebih dari satu informan dan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai wakamad kurikulum, guru fikih, dan peserta didik. Peneliti juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik observasi, wawancancara dan dokumentasi untuk mengetahui

⁶¹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 156.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 273-274.

penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik kelas VII MTs DDI Majene.

BAB IV

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES

PEMBELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs

DDI MAJENE

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

MTs DDI Majene merupakan jenjang pendidikan menengah yang bernaung dibawah Kementrian Agama Sulawesi barat yang yang beralamat di Jl. Kh. Muh. Shaleh No. 57, Banggae Labuang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Kepala sekolah saat ini Bapak Hamzah, S.Ag. M.Pd.I.

1. Identitas Madrasah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah DDI Majene
- b. NSM : 121276050001
- c. NPSN : 40605935
- d. Status Kareditas : B Tahun 2019
- e. Alamat Madrasah
 - 1) Provinsi : Sulawesi Barat.
 - 2) Kabupaten : Majene
 - 3) Kecamatan : Banggae Timur
 - 4) Desa / Kelurahan : Labuang Utara
 - 5) Jalan : Kh. Muh. Saleh. No 57 Majene
- f. Kode pos : 91412
- g. No.Telpon : 042221207
- h. *E-Mail* : majenemtsddi@yahoo.co.id
- i. Jumlah ruangan kelas : 8 ruangan

- j. Jumlah tenaga pendidik
 - 1) ASN/Guru Tetap : 12 orang
 - 2) Guru GTT : 10 orang
 - 3) Jumlah : 22 orang
- k. Jumlah tenaga Administrasi : 8 orang.

2. Identitas Kepala Madrasah

- a. Nama : Hamzah, S.Ag. M.Pd.I
- b. Nip : 197508102003121004
- c. Golongan : Pembina/ IV/a
- d. Tanggal mulai jabatan : 1 Agustus 2020.
- e. Status jabatan : Kepala Madrasah
- f. No. *Handphone* : 08114250741

3. Visi, dan Misi

a. Visi Madrasah

Madrasah yang menjiwai nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang religius.

b. Misi Madrasah

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar madrasah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif, dan mandiri.
- 3) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan

manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.

- 6) Menanamkan kepedulian social dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.

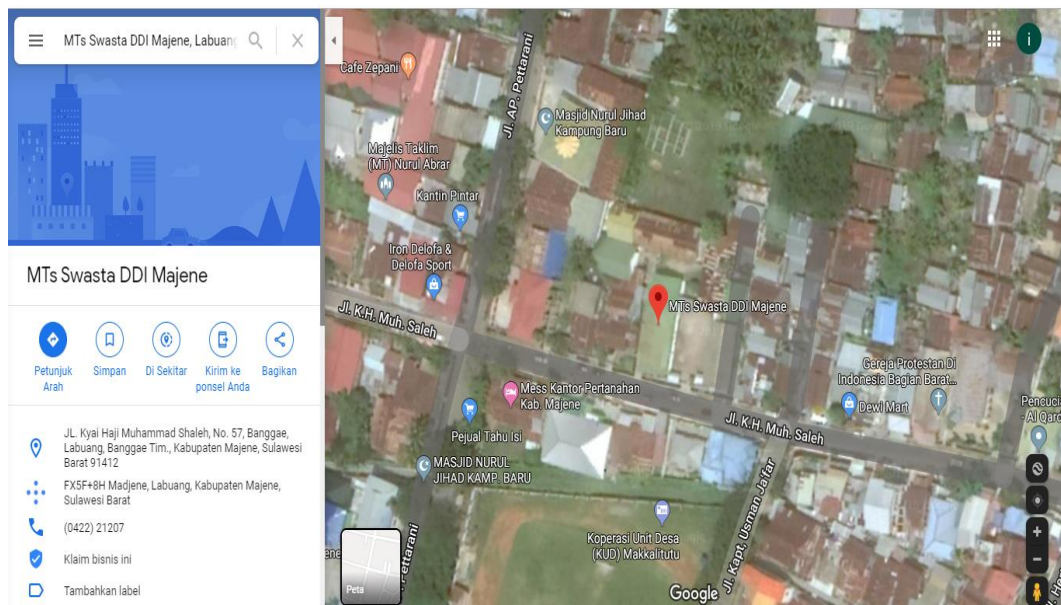
4. Tujuan Madrasah

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dengan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Mengacu pada visi, misi, dengan tujuan sekolah / Madrasah, upaya yang dilakukan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran.
- b. Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- c. Mengembangkan budaya madrasah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- d. Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- e. Menjalin kerjasama lembaga pendidikan dengan media dalam memublikasikan program madrasah.
- f. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran

5. Letak dan Denah MTs DDI Majene

Adapun tentang letak dan denah MTs DDI Majene yang beralamat di Jl. Kyai Haji Muhammad Shaleh No. 57, Banggae Labuang, Kec. Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.



6. Kelengkapan Ruangan dan Jumlah Peserta didik

Adapun rincian tentang ruangan kelas dan jumlah peserta didik yang ada di MTs DDI Majene, sebagai berikut:

No	Kelas	Nama Wali Kelas	Jumlah Peserta didik	Ket
1	VII A	Hapsah, S.Ag. M.Pd.I	22	
2	VII B	Salfiah Chalil, S.Pd	21	
3	VIII A	Nurpaisyah F, S.Pd	20	
4	VIII B	Kadaria, S.Pd.I	20	

5	VIII C	Sakinah, S.Pd	21	
6	IX A	Hj. Rahmatiah ,S. Ag	15	
7	IX B	Hidayana Rusdin, ST	15	
8	IX C	Sofyan, S.Pd	15	

Tabel diatas menjelaskan tentang rincian kelengkapan ruangan kelas dan jumlah peserta didik, untuk kelas VII A berjumlah 22 peserta didik, VII B berjumlah 21 peserta didik, VIII A berjumlah 20, VIII B berjumlah 20, VIII C berjumlah 21, IX A berjumlah 15, IX B berjumlah 15, IX C berjumlah 15.

7. Data Guru dan Staf

Adapun rincian dari data guru dan staf yang ada di MTs DDI Majene, sebagai berikut:

No	Kriteria	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah	Ket
1	Guru ASN	2	10	12	
2	Guru Non ASN	5	7	12	
3	Guru Sertifikasi ASN	2	10	12	
4	Guru Sertifikasi Non ASN	1	1	2	
5	Guru ASN S1	1	6	7	
6	Guru ASN S2	1	2	3	
7	Guru Non ASN S1	5	7	12	
8	Staf ASN	-	-	-	
9	Staf Non ASN	4	4	9	
12	Staf DIII		1	1	
13	Staf S1	3	5	8	

B. *Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene*

Metode pembelajaran merupakan bagian hal yang utama dalam pelaksanaan pembelajaran, diharapkan materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Metode pengajaran demonstrasi memiliki kedudukan yang cukup strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran fikih di MTs DDI Majene. Itulah sebabnya para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional, yaitu guru yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang baik terhadap metode pembelajaran. Menggunakan metode demonstrasi, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien dan efektif sehingga kegiatan pembelajaran fikih dapat terlaksana dengan baik dan tepat.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di MTs DDI Majene, penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik kelas VII MTs DDI Majene dengan hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi telah berjalan baik sesuai langkah-langkah ataupun tahap-tahap dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang sering digunakan guru fikih dalam pembelajaran di MTs DDI Majene

Sementara hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ilham selaku Wakamad Kurikulum tentang penggunaan metode demonstrasi mengungkapkan bahwa:

"Menggunakan metode demonstrasi sebagai metode dalam pembelajaran fikih, bagi guru berkualifikasi sesuai dengan profesi dan bidangnya. Maka penggunaan metode demonstrasi dapat berjalan lancar dan memudahkan

peserta didik memahami pembelajaran fikih sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.”⁶³

Kemudian bapak Muhammad Ilham selaku Wakamad Kurikulum menuturkan kembali tentang penggunaan metode demonstrasi, mengungkapkan bahwa:

“Metode demonstrasi memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan metode tersebut yang dianggap tepat untuk mencapai sasaran. Guru memandang bahwa metode demonstrasi dapat memecahkan dan merangsang peserta didik tekun dan serius mengikuti pembelajaran”⁶⁴

Berdasarkan pernyataan dari bapak Muhammad Ilham selaku wakamad kurikulum di MTs DDI majene, bahwa penggunaan metode demonstrasi dianggap tepat dalam pembelajaran fikih untuk membuat peserta didik faham dalam pembelajaran tersebut. Pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi dapat merangsang peserta didik dalam memecahkan masalah karena di demonstrasikan secara langsung, serta pelajaran tersebut diberikan oleh guru yang berkualifikasi sesuai dengan profesi dan bidangnya.

Demikian pula hasil wawancara oleh Ibu Rahmawati selaku guru fikih kelas VII, mengatakan bahwa:

"Pembelajaran fikih adalah materi pembelajaran yang harus diamalkan, sehingga materi-materi yang diajarkan harus betul-betul peserta didik mengetahui baik dari segi ilmu pengetahuan dan tidak kalah pentingnya cara mengamalkannya. Menurut saya selaku guru fikih, sangat tepat pembelajaran fikih diajarkan dengan menggunakan metode demonstrasi terutama jika hal yang di bahas itu berkenaan dengan fikih ibadah yang betul-betul memerlukan pendemonstrasian.”⁶⁵

Kemudian Ibu Rahmawati juga di mengungkapkan dalam wawancara, ia menjelaskan bahwa:

⁶³Muhammad Ilham, (Umur 37) Wakamad Kurikulum MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Oktober 2022.

⁶⁴Muhammad Ilham, (Umur 37), Wakamad Kurikulum MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Oktober 2022.

⁶⁵Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022.

"Beberapa metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam proses belajar diantaranya metode ceramah, metode tanya jawab, memberikan tugas, diskusi dan metode demonstrasi, namun dalam hal ini yang sering saya gunakan dalam mengajar adalah metode demonstrasi karena peserta didik lebih mudah dan lebih cepat paham apa yang diajarkan."⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka ditemukan hasil bahwa, Salah satu metode yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran fikih kelas VII di MTs DDI Majene adalah metode demonstrasi. Guru fikih sering menggunakan metode demonstrasi dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dibandingkan dengan metode-metode yang lainnya karena dianggap memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Sebelum menggunakan metode demonstrasi pada materi pembelajaran salat lima waktu, awalnya materi pembelajaran dijelaskan terlebih dahulu untuk memberi pemahaman mengenai rukun-rukun salat serta menyuruh peserta didik untuk menghafal bacaan-bacaan dalam salat. Kemudian pertemuan selanjutnya, menguatkan penjelasan dari pertemuan sebelumnya lalu guru mendemonstrasikan pembelajaran tersebut.

Wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui tahap-tahap penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih kelas VII MTs DDI Majene, meliputi tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. peneliti mengamati bagaimana guru fikih dalam tahap perencanaan serta pelaksanaan pada peserta didik dalam penerapan metode demonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru fikih kelas VII MTs DDI Majene pada mata pelajaran fikih adalah materi tentang salat, dimana sebelum menerapkan pendemonstrasian guru sebelumnya merencanakan beberapa perencanaan dalam proses pembelajaran lalu setelah itu ke tahap pelaksanaan. Adapun tahap-tahap yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan metode

⁶⁶Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022.

demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik kelas VII di MTs DDI Majene adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Pada proses pembelajaran tentu membutuhkan perencanaan agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran, karena idealnya seorang guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin. Adanya perencanaan pembelajaran, seorang guru akan lebih siap dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran di kelas bersama peserta didik.

Sebelum proses pembelajaran guru merencanakan beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti materi yang tepat untuk didemonstrasikan, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru fikih di kelas VII beliau memaparkan :

“Metode demonstrasi saya terapkan setelah saya lihat materi apa yang cocok untuk di praktikkan. Jadi sebelum menyampaikan materi pelajaran dan melakukan pendemonstrasian saya mempersiapkan RPP. Tentu materinya dan metode mengajarnya disesuaikan dengan RPP”.⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara saat dijelaskan oleh narasumber, peneliti menyimpulkan proses kegiatan belajar atau penyampaian materi yang tepat itu, dasar yang sangat penting sebelum melakukan inti atau mendemonstrasikan materi yang akan dipraktikkan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adapun RPP yang peneliti dapatkan dapat di lihat dalam lampiran.

Jadi sebelum proses pembelajaran guru merencanakan beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti materi yang tepat untuk didemonstrasikan, yaitu materi salat lima waktu karena di dalam materi salat terdapat pembahasan mengenai rukun salat, yakni urutan dan gerakan dalam salat. Berdasarkan hal tersebut karena metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan

⁶⁷Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022.

untuk memperjelas suatu pengertian serta untuk memperlihatkan bagaimana tata cara melakukan salat kepada peserta didik.

Setelah melihat materi dan memilih metode yang tepat dalam penyampaian materi pembelajaran pada peserta didik, sebab proses kegiatan belajar atau penyampaian materi yang tepat itu dasar yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran. Guru juga mempersiapkan buku yakni buku pembelajaran fikih kelas VII dengan materi salat lima waktu dan mempersiapkan RPP.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti melakukan pengamatan dimana metode demonstrasi diterapkan oleh guru pada saat materi salat dipelajari. Selama proses pembelajaran guru menerapkan metode demonstrasi dengan materi yang sesuai, yaitu materi salat lima waktu pada mata pelajaran fikih di kelas VII, yang mana materi tersebut membutuhkan pendemonstrasian atau praktik.

Adapun wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru fikih MTs DDI Majene untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Rahmawati bahwa pelaksanaan pembelajaran terbagi kedalam beberapa langkah-langkah. Beliau mengatakan :

“Langkah-langkah guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran, dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau rangsangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri peserta didik selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rahmawati, bahwa dalam pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi memiliki langkah-langkah

⁶⁸Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022.

meliputi pendahuluan, inti, dan penutup serta memberikan stimulus atau rangsangan sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

Sesuai dengan pengamatan dan wawancara yang telah peneliti lakukan pada guru fikih MTs DDI Majene pada saat melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fikih, peserta terlihat melakukan kegiatan praktik atau pendemonstrasian sesuai dengan instruksi yang telah di contohkan oleh guru fikih.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru fikih, yakni pendahuluan, inti dan penutup.

1) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru fikih dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi: mengucapkan salam, mempersiapkan peserta didik, membaca doa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi kepada peserta didik.

2) Inti

Selama proses pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti, guru menjelaskan dan membimbing peserta didik untuk melakukan demonstrasi atau praktik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada saat guru menjelaskan dan memanggil salah satu peserta didik untuk mencontohkannya disertai bimbingan atau instruksi dari guru fikih mengenai gerakan salat. Peserta didik banyak yang memperhatikan pendemonstrasian tersebut, kemudian peserta didik yang lainnya diminta untuk mencoba mempraktikkannya sesuai dengan gerakan yang dicontohkan sebelumnya. Adapun kegiatan inti pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih, sebagai berikut:

- a) Guru terlebih dahulu menjelaskan materi salat lima waktu yang sudah dipersiapkan RPP nya.
- b) Guru mengatur tata ruang yang memungkinkan peserta didik dapat memperhatikan pendemonstrasian atau praktik, disini guru meminta salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan pelajaran yang disampaikan diikuti penjelasan dari guru fikih serta arahan dari guru fikih.
- c) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama proses demonstrasi, yaitu guru atau salah satu peserta didik yang diminta mendemonstrasikan atau mencontohkan gerakan-gerakan salat, setelah itu peserta didik yang lain memperhatikan penjelasan serta pendemonstrasian pada materi tersebut.
- d) Kemudian guru fikih menyuruh beberapa peserta didik untuk mempraktikkan apa yang telah didemonstrasikan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rahmawati selaku guru fikih yang mengajar di kelas VII MTs DDI Majene, yaitu:

“Setidaknya melihat dulu materinya lalu menjelaskan sebagian dari apa-apa yang didemonstrasikan lalu meminta salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikan untuk kemudian menyuruh beberapa peserta didik lainnya untuk mempraktikkan apa-apa yang telah didemonstrasikan”.⁶⁹

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa guru fikih menyampaikan materi pembelajaran terlebih dahulu, hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mengerti apa yang akan mereka pelajari dan tujuan yang diharapkan dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat paham dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru fikih. Setelah semuanya berjalan dengan baik, barulah guru melakukan

⁶⁹Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022

metode demonstrasi dengan bantuan dari salah satu peserta didik untuk mendemonstrasikannya diikuti penjelasan dari guru fikih dan pada akhirnya para murid diminta untuk melakukan gerakan apa yang dilihatnya tadi dengan bantuan dari perencanaan yang telah dibuatnya.

3) Penutup

Tahap akhir dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah penutup. Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya yakni kegiatan penutup, kegiatan ini berupa membuat rangkuman atau simpulan. Selain itu, guru dan peserta didik mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah sudah berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan serta menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Rahmawati selaku guru mata pelajaran fikih, mengatakan bahwa:

"kegiatan penutup yang saya lakukan dalam pembelajaran yaitu merangkum atau menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan dan mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan serta menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya"⁷⁰

Berdasarkan analisis data yang peneliti peroleh, bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran pada mata pelajaran fikih yaitu materi salat lima waktu dan memungkinkan peserta didik dapat memperhatikan proses demonstrasi atau praktik dengan tahap-tahap persiapan, pelaksanaan. Hal ini dapat diperkuat dengan foto dokumentasi peserta didik melakukan demonstrasi atau praktik salat pada laman lampiran.

⁷⁰Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat penerapan metode demonstrasi tersebut telah diterapkan pada proses pembelajaran dikelas dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran fikih sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari guru fikih kelas VII. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, bahwa guru melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat sebagai metode pembelajaran pada materi yang sesuai yaitu materi salat lima waktu dan memungkinkan peserta didik dapat memperhatikan proses demonstrasi atau praktik dengan langkah-langkah kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene

Setelah penerapan metode demonstrasi dalam mata pelajaran fikih di kelas VII di MTs DDI Majene, pada bagian ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di kelas VII di MTs DDI Majene. Sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkannya metode demonstrasi ini pada materi-materi lain yang memungkinkan adanya materi yang membutuhkan praktik.

Pelaksanaan pembelajaran fikih tidak semudah seperti yang direncanakan. Pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas VII di MTs DDI Majene melibatkan banyak unsur, seperti unsur peserta didik, guru serta sarana dan prasarana. Unsur yang terlibat tersebut di samping dapat menjadi faktor pendukung juga dapat menjadi faktor penghambat.

Semua yang telah direncanakan dan dianggap telah matang ternyata pada pelaksanaannya masih ditemui hambatan-hambatan, walaupun ada juga faktor lain

yang mendukung pelaksanaan pembelajaran fikih. Faktor pendukung adalah faktor yang memberi daya dukung bagi terlaksananya proses pembelajaran di kelas VII di MTs DDI Majene dengan menggunakan metode demonstrasi sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi atau bahkan menggagalkan pelaksanaan segala kegiatan yang diterapkan melalui metode demonstrasi tersebut. Faktor penghambat dan pendukung pembelajaran fikih pada umumnya juga merupakan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar pada mata pelajaran lainnya, karena pembelajaran fikih suatu proses, maka keberhasilannya pun ditentukan oleh berbagai faktor.

Kegiatan yang dirancang oleh Lembaga seperti sekolah tidak semuanya berjalan sesuai dengan rencana, terkadang keinginan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, seperti dalam penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih di MTs DDI Majene mempunyai faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan metode demonstrasi, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Terlaksananya kegiatan tersebut karena didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi berjalan dengan baik, karena kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dalam menyampaikan pembelajaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara dengan Wakamad kurikulum, mengatakan sebagai berikut:

"Kegiatan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan baik berkat kemampuan pedagogik yang dimiliki guru sehingga penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik".⁷¹

⁷¹Muhammad Ilham, (Umur 37), Wakamad Kurikulum MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 24 Oktober 2022

Jadi faktor pendukung dalam pembelajaran fikih dalam penerapan metode demonstrasi di kelas VII di MTs DDI Majene yaitu dari kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dari pernyataan bapak Muhammad Ilham selaku Wakamad Kurikulum.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam penerapan metode demonstrasi sebagaimana diungkapkan oleh guru fikih yaitu:

“Peserta didik sangat-sangat antusias dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi, Misalnya dalam beberapa materi fikih yang menggunakan metode demonstrasi khususnya materi salat 5 waktu mereka sangat aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan serta bersemangat untuk ikut mendemonstrasikan materinya.”⁷²

Berdasarkan pernyataan guru fikih tersebut, bahwa peserta didik begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi. Selaras dengan yang disampaikan guru fikih, peserta didik yang mengikuti pembelajaran fikih pada beberapa wawancara, umumnya juga mengatakan bahwa mereka sangat antusias dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran jika guru menggunakan metode demonstrasi. Beberapa diantara mereka mengatakan, sebagai berikut:

"Saya suka dan senang mengikuti pelajaran fikih jika guru mengajar dengan cara mencontohkan dengan gerakan atau memperlihatkan gambaran yang diajarkan".⁷³

Peserta didik lain juga mengungkapkan pendapatnya bahwa :

"Pada awalnya saya tidak tau cara salat yang baik terutama gerakan-gerakannya, namun setelah guru memberikan contoh tata cara dan gerakan yang benar, saya merasa mudah memahami cara salat yang baik dan benar. Dengan metode pembelajaran yang digunakan guru, saya sangat senang."⁷⁴

⁷²Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022.

⁷³Al-Muh. Baits Mahbub, (Umur 15), peserta didik MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 4 November 2022.

⁷⁴Aura Reski Ramadhani, (Umur 15), peserta didik MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 4 November 2022

Sesuai dengan beberapa uraian diatas, bahwa peserta didik menyukai dan merasa senang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih karena guru mencontohkan dengan gerakan atau mendemonstrasikan pelajaran tersebut. Metode demonstrasi membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran sehingga memusatkan perhatian peserta didik dan membuat peserta didik mudah memahami pembelajaran tersebut.

Peserta didik memang memiliki keaktifan belajar yang terbilang baik, yaitu dengan adanya ketertarikan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, saat proses pembelajaran berlangsung dengan materi salat dan peserta didik banyak yang memperhatikan ketika pendemonstrasian dalam pembelajaran, jadi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu keaktifan atau antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat mengemukakan bahwa pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari peserta didik. Para peserta didik mengikuti kegiatan ini secara aktif dan antusias serta merasa tidak membosankan sehingga peserta didik mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan dari data di atas menunjukkan bahwa, ada beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih di MTs DDI Majene yang diantaranya yaitu guru fikih yang mempunyai kemampuan pedagogik di mana ini merupakan sangat berpotensi atau berpeluang untuk menjadikan keberhasilan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik bisa lebih paham dengan pembelajaran fikih yang

diberikan, dan diantaranya juga faktor pendukung lainnya ialah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran.

2. Faktor penghambat

Selain adanya faktor pendukung bagi terlaksananya penerapan metode demonstrasi dalam Pembelajaran fikih dikelas VII MTs DDI Majene, terdapat pula beberapa faktor penghambat pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam Pembelajaran fikih dikelas VII MTs DDI Majene. Faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih merupakan sesuatu yang tentu bisa terjadi misalnya di lembaga sekolah seperti di MTs DDI Majene yang memiliki faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi pada peserta didik.

Pada bagian ini peneliti akan mencoba untuk memaparkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor penghambat atau kendala-kendala yang dihadapi, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menggali solusi-solusi dalam meminimalisir kendala-kendala tersebut. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung sangat menjadi pusat perhatian guru, karena akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran, karena apapun yang telah ditentukan baik itu dari persiapan materi atau persiapan pelaksanaan praktik pasti akan ada faktor penghambat rencana yang ditentukan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sarana dan prasarana serta alokasi waktu, hal ini dianggap sebagai faktor penghambat dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Ibu Rahmawati selaku guru mata pelajaran fikih kelas VII MTs DDI Majene diperoleh keterangan sebagai berikut:

"Kondisi sarana dan prasarana salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran fikih khususnya ketika kita menggunakan metode demonstrasi karena metode ini membutuhkan beberapa alat bantu sementara bahan yang digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan kadang tidak memadai dan bisa mengganggu kelancaran pembelajaran. Begitu juga masalah alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran fikih sangat kurang sementara metode demonstrasi yang akan digunakan membutuhkan waktu yang cukup banyak"⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan guru fikih kelas VII di MTs DDI Majene, bahwa yang menjadi faktor penghambat ataupun kendala-kendala dalam proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sarana dan prasarana serta alokasi waktu menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Faktor penghambat ataupun kendala-kendala dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih merupakan sesuatu yang tentu bisa terjadi misalnya di lembaga sekolah seperti di MTs DDI Majene yang memiliki faktor penghambat dalam penerapan metode demonstrasi pada peserta didik. Sarana dan prasarana serta alokasi waktu, hal ini dianggap sebagai faktor penghambat dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi.

Sarana dan prasarana serta alokasi waktu menjadi kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VII MTs DDI Majene, karena prasarana yang kadang tidak memadai serta alokasi waktu kadang tidak mencukupi dalam proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi. Melihat kondisi ini maka diperlukan suatu pengelolaan kelas yang baik pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

⁷⁵Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022.

Kemudian Ibu Rahmawati kembali memaparkan pernyataan yang menjadi solusi dalam mengatasi kendala-kendala atau faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, yakni sebagai berikut:

“Sarana dan prasarana yang tidak memadai disekolah saya kadang membawa alat-alat pendemonstrasian sendiri dari rumah dan untuk alokasi waktu dalam pembelajaran saya berusaha untuk sebisa mungkin mengefisienkan waktu dalam pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi”.⁷⁶

Sesuai uraian diatas, yaitu sarana dan prasarana yang kadang tidak memadai untuk penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di sekolah guru fikih menyiapkan alat demonstrasi sendiri yang dibawa dari rumah kemudian untuk alokasi waktu yang tidak memadai untuk penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, guru fikih mencoba sebisa mungkin untuk megefisienkan waktu sehingga tujuan pembelajaran dalam pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi dapat tercapai.

Jadi berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti selain kendala-kendala atau faktor penghambat guru fikih mempunyai solusi dalam mengatasi kendala-kendala tersebut. Adapun solusi dari faktor yang penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih kelas VII MTs DDI Majene yaitu untuk Sarana dan prasarana yang kadang tidak memadai dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, guru fikih menyiapkan alat demonstrasi sendiri yang dibawa dari rumah. Kemudian untuk alokasi waktu yang kadang tidak mencukupi untuk penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, guru fikih mencoba sebisa mungkin untuk megefisienkan waktu sehingga tujuan pembelajaran dalam pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi dapat tercapai.

⁷⁶Rahmawati, (Umur 46), Tenaga Pendidik Fikih MTs DDI Majene, wawancara, Majene, tanggal 29 Oktober 2022.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII MTs DDI Majene dengan segala problemanya, baik pada tahap perencanaan maupun pada tahap pelaksanaan yang diperhadapkan pada dua hal yakni faktor pendukung dan faktor penghambat dimana guru berusaha untuk mengatasi faktor pendukung dan penghambat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, menunjukkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih kelas VII MTs DDI Majene tersebut sangat tepat digunakan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran fikih yang diberikan serta penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih telah terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yaitu penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik kelas VII di MTs DDI Majene yang peneliti sudah paparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih pada peserta didik kelas VII di MTs DDI Majene dengan langkah-langkah yang dilaksanakan oleh guru, yakni tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan meliputi: Kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
2. Faktor pendukung diantaranya, adanya kemampuan pedagogik yang dimiliki guru dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih serta adanya antusias atau keaktifan peserta didik yang selalu bersemangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan untuk, Faktor penghambatannya adalah fasilitas sarana dan prasarana serta alokasi waktu yang kurang memadai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti baik mulai temuan, permasalahan, pembahasan, dan kesimpulan dapat diajukan saran-saran kepada pihak yang terkait pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Guru

Bagi guru MTs DDI Majene, khususnya guru yang mengajarkan fikih di sekolah berjalan dengan efektif, namun saran agar dalam memberikan materi dapat memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif lagi dalam belajar.

2. Peserta didik

Bagi peserta didik di sekolah MTs DDI Majene, khususnya kelas VII untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah maupun belajar di rumah dengan sungguh-sungguh apa yang dikerjakan membuahkan hasil yang baik.

3. Sekolah

Bagi sekolah semoga senantiasa agar melakukan kegiatan evaluasi internal terkait metode pembelajaran minimal satu kali dalam satu bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ali, Mohammad Daud. *Hukum Islam*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Amir, Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqih*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Aqib, Zainal dan Muhammad Hasan Rasidi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2019.
- Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fhaturohman. *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran Dari Teori, Metode, Model, Media, Hingga Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Penerbit Lentera Abadi, 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah; Standar Kompetensi*, Jakarta: Depag RI, 2005.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqih*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016.
- Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hidayatullah. *Fiqih*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni, *Strategi pembelajaran dalam profesi keguruan*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenag RI. *Koroang mala'bi*, Makassar, Balitbang Agama Makassar: 2019
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Mazykur, Mohammad Rizqillah. "Metodologi Pembelajaran Fiqih." *Jurnal Al-Makrifat*: Volume 4 No. 2, Tahun 2019.
- Moleong, Lexy, J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhbinsyah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mukrimah, Sifa Siti. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Siliwangi, 2014.
- Nihayatuzzahra, skripsi: *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas III MI NW Badrussalam Sukarbela Tahun Pelajaran 2019/2020*, Mataram: UIN Mataram, 2020.
- Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen dalam Menngkatkan pelayanan pada Usaha Laundry Bunda", *Jurnal Mahasiswa*: Volume 1, Tahun 2021.

- Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ramadhani, Annisa. *Skripsi Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih SD Islam Al-Amjad Jakarta Selatan*, Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Romli, *Pengantar Ilmu Ushul Fiqh Metodologi Penetapan Hukum Islam*, Depok: Kencana, 2017.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta : Ciputat Press 2005.
- Salim, Man, *Kamus Pocket Bahasa Arab*, Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Salim, Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2014.
- Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suyatno, *Dasar-dasar Ilmu Fiqih & Ushul Fiqih*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Syaifussiddiqin, Ahmad. *Skripsi Efektifitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Paradigma Palembang*, Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018.
- Taupik, Opik dan Ali Khosim Al-Mansyur, *Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Ushul Fiqih*, Bandung: t.p.,2014.
- Telaumbanua, Martinus. *Belajar Teori dan Praktik dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Triton PB, *Manajemen Sumber Daya Manusia Prespektif Partnership dan kolektivitas* Jakarta Selatan: ORYZA, 2010.
- Triyono, Urip dan Mufarohah. *Bunga Rampai Pendidikan (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta; Ciputat, Press, 2012.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Nama : Adiba
 Nim : 10156118068
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Tahun Akademik : 2022
 Judul Proposal Skripsi : Penerapan Metode Demonstrasi dalam Proses Pembelajaran Fikih pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene

❖ OBSERVASI GURU

No	Butir Amatan	Hasil pengamatan		
		YA	KURANG	TIDAK
1.	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar di kelas	√		
2.	Guru menggunakan metode demonstrasi yang membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran	√		
3.	Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar	√		
4.	Guru menggunakan metode demonstrasi secara efektif	√		
5.	Guru menggunakan metode demonstrasi secara efisien	√		
6.	Guru mengutamakan keterlibatan peserta didik dalam penerapan metode demonstrasi	√		

7.	Guru memantau perkembangan peserta didik	√		
8.	Sarana dan prasarana memadai pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih		√	

❖ **OBSERVASI PESERTA DIDIK**

No	Butir Amatan	Hasil pengamatan		
		YA	KURANG	TIDAK
1.	Peserta didik belajar menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih	√		
2.	Peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi	√		
3.	Peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi	√		
4.	Peserta didik memahami materi pelajaran menggunakan metode demonstrasi	√		
5.	Peserta didik lebih fokus dengan pelajaran menggunakan metode demonstrasi	√		
6.	Peserta didik bersemangat belajar menggunakan metode demonstrasi	√		
7.	Peserta didik lebih paham belajar menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih	√		

Lampiran 2. Lembar Kisi-kisi wawancara

KISI-KISI WAWANCARA**❖ Wawancara untuk Wakamad Kurikulum**

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Butir pertanyaan	Sumber data
1.	Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di MTs DDI Majene	Pelaksanaan	Proses pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi	<p>1. Apakah guru fikih di MTs DDI Majene telah benar-benar telah melaksanakan metode pembelajaran dengan baik?</p> <p>2. Bagaimana menurut pengamatan Bapak/Ibu tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih?</p> <p>3. Bagaimana sarana dan prasarana di MTs DDI majene dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?</p>	Wakamad Kurikulum

❖ Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Fikih

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Butir pertanyaan	Sumber Data
1	Penerapan Metode Demonstrasi	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Perencanaan	<p>1. Bagaimana persiapan Bapak/ Ibu sebelum menerapkan metode demonstrasi?</p> <p>2. Apakah bapak/ibu mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi?</p> <p>3. Apa saja kesulitan tersebut dan dan solusi apa yang bapak/ibu lakukan jika mendapat kesulitan dalam proses perencanaan pembelajaran?</p>	Guru
		2. Pelaksanaan	2. Guru melaksanakan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi	<p>1. Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih?</p> <p>2. Apakah metode demonstrasi sangat berperan dalam keberhasilan penyampaian materi</p>	Guru

				<p>pembelajaran fikih?</p> <p>3. Dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana respon peserta didik dalam menerima materi dengan menggunakan metode demonstrasi?</p>	
		3. Evaluasi	3. Guru mengevaluasi proses pembelajaran	<p>1. Bagaimana evaluasi penilaian yang Bapak/Ibu lakukan?</p> <p>2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih?</p> <p>3. Menurut bapak/ibu adakah perkembangan dan peningkatan para peserta didik dalam mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi ?</p>	Guru
2	Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode demonstrasi	Pelaksanaan	faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran fikih kelas VIII	1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ibu alami dalam proses mengajar fikih menggunakan metode demonstrasi di kelas VII?	Guru

❖ Wawancara untuk Peserta Didik

No	Sub Fokus Penelitian	Aspek	Indikator	Butir pertanyaan	Sumber Data
1.	Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih kelas VII	Pelaksanaan	Peserta didik dalam proses pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana menurut anda tentang cara guru fikih mengajar di kelas menggunakan metode demonstrasi? 2. Apa saja yang membuat anda tertarik dan bosan dalam belajar fikih menggunakan metode demonstrasi? 3. Ketika pelajaran baru dimulai, apakah guru fikih mengatur posisi tempat duduk kalian? 4. Apakah guru fikih sering menggunakan alat peraga dalam mengajar? 5. Menurut adek bagaimana proses pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi? 6. Apakah materi yang diberikan oleh guru fikih menggunakan metode demonstrasi mudah anda pahami? 	Peserta Didik

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

HASIL WAWANCARA**❖ Wawancara untuk Wakamad Kurikulum**

Sekolah : MTs DDI Majene
 Narasumber : Muhammad Ilham, S. Pd
 Jabatan : Wakamad Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah guru fikih di MTs DDI Majene telah benar-benar telah melaksanakan metode pembelajaran dengan baik?	Menggunakan metode demonstrasi sebagai metode dalam pembelajaran fikih, bagi guru berkualifikasi sesuai dengan profesi dan bidangnya. Maka penggunaan metode demonstrasi dapat berjalan lancar dan memudahkan peserta didik memahami pembelajaran fikih sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
2	Bagaimana menurut pengamatan Bapak/Ibu tentang penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih?	Kegiatan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi terlaksana dengan baik berkat kemampuan pedagogik yang dimiliki guru sehingga penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik
3	Bagaimana sarana dan prasarana di MTs DDI majene dalam mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?	Sarana dan prasarana cukup dalam metode demonstrasi tidak terlalu memadai karena penggunaan metode demonstrasi kadang membutuhkan alat alat yang mahal dalam penerapannya

❖ **Wawancara untuk Guru Mata Pelajaran Fikih**

Sekolah : MTs DDI Majene
 Narasumber : Hj. Rahmawati S.Ag. M.Pd. I
 Jabatan : Guru Fikih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum menerapkan metode demonstrasi?	Metode demonstrasi saya terapkan setelah saya lihat materi apa yang cocok untuk di praktikkan. Jadi sebelum menyampaikan materi pelajaran dan melakukan pendemonstrasian saya mempersiapkan RPP. Tentu materinya dan metode mengajarnya disesuaikan dengan RPP
2	Bagaimana langkah-langkah Bapak/Ibu menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran fikih	Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran, dalam proses pembelajaran harus adanya stimulus atau rangsangan. Dengan adanya stimulus atau ransangan akan terjadinya interaksi sehingga potensi diri peserta didik selama proses pembelajaran menjadi terbentuk dan pembelajaran lebih bermakna
3	Apakah metode demonstrasi sangat berperan dalam keberhasilan penyampaian	Tentu penerapan metode demonstrasi sangat berperan penting dalam pembelajaran fikih terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan praktek

	materi pembelajaran fikih?	karena dengan seperti itu peserta didik bisa melihat langsung pendemonstrasiannya
4	Dalam pelaksanaan pembelajaran bagaimana respon peserta didik dalam menerima materi dengan menggunakan metode demonstrasi?	Peserta didik sangat-sangat antusias dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi, Misalnya dalam beberapa materi fikih yang menggunakan metode demonstrasi khususnya materi salat 5 waktu mereka sangat aktif dalam menjawab beberapa pertanyaan yang diajukan serta bersemangat untuk ikut mendemonstrasikan materinya
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fikih?	Dengan memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi dalam pembelajaran
6	Menurut bapak/ibu adakah perkembangan dan peningkatan para peserta didik dalam mata pelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi ?	Tentu ada karena dengan penggunaan metode demonstrasi peserta didik melihat secara langsung pendemonstrasian dari suatu materi yang diajarkan
7	Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak/ibu alami dalam proses mengajar fikih menggunakan metode demonstrasi di kelas VII?	Faktor pendukungnya peserta didik begitu antusias mengikuti pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu, Kondisi sarana dan prasarana salah

		<p>satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran fikih khususnya ketika kita menggunakan metode demonstrasi karena metode ini membutuhkan beberapa alat bantu sementara bahan yang digunakan pada saat pembelajaran dilaksanakan kadang tidak memadai dan bisa mengganggu kelancaran pembelajaran. Begitu juga masalah alokasi waktu yang tersedia untuk kegiatan pembelajaran fikih sangat kurang sementara metode demonstrasi yang akan digunakan membutuhkan waktu yang cukup banyak</p>
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

❖ **Wawancara untuk Peserta Didik**

Sekolah : MTs DDI Majene
 Narasumber : Peserta didik kelas VII
 Jabatan : Peserta didik

No	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1	Bagaimana menurut anda tentang cara guru fikih mengajar di kelas menggunakan metode demonstrasi	Baik, karena guru mempraktikkan materi yang diajarkan	M. Mihzan syakir
2	Apa saja yang membuat anda tertarik dan bosan dalam belajar fikih menggunakan metode	Yang membuat tertarik karena bisa melihat praktiknya kalau yang membuat bosan jika guru	Muh. Al-Munbaitis Mahbub

	demonstrasi?	hanya menjelaskan	
3	Ketika pelajaran baru dimulai, apakah guru fikih mengatur posisi tempat duduk kalian?	Iya mengatur untuk mempermudah kami dalam melihat pembelajaran praktik	Ainun Safirah
4	Apakah guru fikih sering menggunakan alat peraga dalam mengajar?	Hanya materi yang memakai praktik saja	Aura reski Ramadhani
5	Menurut adek bagaimana proses pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi?	Menyenangkan karena kami bisa melihat praktiknya dan juga bisa mempraktikkannya	Muh. Al-Munbaitis Mahbub
6	Apakah materi yang diberikan oleh guru fikih menggunakan metode demonstrasi mudah anda pahami?	Iya mudah dipahami karena bisa langsung melihat praktiknya	Ainun Safirah

Lampiran 4. RPP Guru Fikih

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs DDI Majene	Kelas/Semester : VII / 1	KD : 3.2, 3.3, 3.6 dan 4.2, 4.3, 4.6
Mata Pelajaran : FIKIH	Alokasi Waktu : 2 x 40 menit	Pertemuan ke : 3
Materi	: Ketentuan Salat Lima Waktu	

A. TUJUAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat
<ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Pengertian dan dalil salat lima waktu. Menjelaskan syarat syah dan wajib salat dan hal-hal yang menghalalkan salat</i> ➤ <i>Tata cara waktu salat fardhu, menjelaskan rukun salat dan membaca bacaan dalam salat</i> ➤ <i>Ketentuan waktu salat lima waktu, memperagakan salat lima waktu, membaca doa qunut dan memahami waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan salat</i>

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Media:	Alat/Bahan:
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Worksheet atau lembar kerja (siswa) ➤ Lembar Penilaian 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Penggaris, spidol, papan tulis

PENDAHULUAN	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memberi salam, berdoa. • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi • Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan • Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi penjelasan, tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Ketentuan waktu salat lima waktu, memperagakan salat lima waktu, membaca doa qunut dan memahami waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan salat.</i>
	Critical Thinking Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Ketentuan waktu salat lima waktu, memperagakan salat lima waktu, membaca doa qunut dan memahami waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan salat.</i>
	Collaboration Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama proses demonstrasi, yaitu guru atau salah satu peserta didik yang diminta mendemonstrasikan atau mencontohkan gerakan-gerakan salat, setelah itu peserta didik yang lain memperhatikan penjelasan serta pendemonstrasian pada materi tersebut.

Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Ketentuan waktu shalat lima waktu, Memperagakan shalat lima waktu, Membaca doa qunut dan Memahami waktu-waktu yang dilarang untuk mengerjakan shalat</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar • Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat • Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

C. PENILAIAN

- Sikap : Lembar pengamatan,	- Pengetahuan : LK peserta didik,	- Keterampilan: Kinerja & observasi diskusi
------------------------------	-----------------------------------	---------------------------------------------



Majene, .2022
Guru Mata Pelajaran

Rahmawati
Hj. Rahmawati, S.Ag. S.Ag
Nip. 197711111999032002

Lampiran 5. Foto-foto Dokumentasi

Bertemu Kepala Madrasah



Wawancara Wakamad Kurikulum



Wawancara Guru Fiqih



wawancara Peserta didik





Proses Pembelajaran





Lampiran 6. Absen peserta didik kelas VII

DAFTAR HADIR HARIAN SISWA												KELAS / SEMESTER									
MTS DDI MAJENE												: VII A / GANJIL									
TAHUN PELAJARAN												: 2022 / 2023									
Hari / Tanggal:																					
Urut	NOMOR	INDUK	NAMA	LP	Jami Ka											Mapel	Paraf				
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11						
1	22001		AFDAL	L																	
2	22002		AHMAD SIDDIQ	L																	
3	22003		ANUN SAFIRAH	P																	
4	22004		AL ZAZIRAH BAHTIAR	P																	
5	22005		ALFIAN	L																	
6	22006		FADLIHAH	P																	
7	22007		FAHRI ALBAR	L																	
8	22008		KHAIRYAH KHARUNNISA	P																	
9	22009		M. MIHZAN SYAKR	L																	
10	22010		M. ACO MAULANA YUSUF	L																	
11	22011		MUH. FARDHAN FAHREBI	L																	
12	22012		MUH. FIDRUL	L																	
13	22013		MUH. RIFA'ATJO	L																	
14	22014		MUHAMMAD YUSRIADI S	L																	
15	22015		MUHAMMAD ANSARI	L																	
16	22016		MCH. AGHIS IRSHADUN HAUFAL	L																	
17	22017		NUR HUSAIN	L																	
18	22018		PUTRI NALA FIRSA	P																	
19	22019		RESKI MUBARAK	P																	
20	22020		SITI ALFAH	P																	
21	22021		WIRANTO	L																	
22	22024		SURYA DARMA	L																	

Wali Kelas
BAISAB CHAULI, Pd

DAFTAR HADIR HARIAN SISWA												KELAS / SEMESTER									
MTS DDI MAJENE												: VII B / GANJIL									
TAHUN PELAJARAN												: 2022 / 2023									
Hari / Tanggal:																					
Urut	NOMOR	INDUK	NAMA	LP	Jami Ka											Mapel	Paraf				
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11						
1	22001		AFDAL	L																	
2	22002		AHMAD SIDDIQ	L																	
3	22003		ANUN SAFIRAH	P																	
4	22004		AL ZAZIRAH BAHTIAR	P																	
5	22005		ALFIAN	L																	
6	22006		FADLIHAH	P																	
7	22007		FAHRI ALBAR	L																	
8	22008		KHAIRYAH KHARUNNISA	P																	
9	22009		M. MIHZAN SYAKR	L																	
10	22010		M. ACO MAULANA YUSUF	L																	
11	22011		MUH. FARDHAN FAHREBI	L																	
12	22012		MUH. FIDRUL	L																	
13	22013		MUH. RIFA'ATJO	L																	
14	22014		MUHAMMAD YUSRIADI S	L																	
15	22015		MUHAMMAD ANSARI	L																	
16	22016		MCH. AGHIS IRSHADUN HAUFAL	L																	
17	22017		NUR HUSAIN	L																	
18	22018		PUTRI NALA FIRSA	P																	
19	22019		RESKI MUBARAK	P																	
20	22020		SITI ALFAH	P																	
21	22021		WIRANTO	L																	
22	22024		SURYA DARMA	L																	

Wali Kelas
M. MUKAN STARI


DAFTAR HADIR HARIAN SISWA												KELAS / SEMESTER									
MTS DDI MAJENE												: VII B / GANJIL									
TAHUN PELAJARAN												: 2022 / 2023									
Hari / Tanggal:																					
Urut	NOMOR	INDUK	NAMA	LP	Jami Ka											Mapel	Paraf				
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11						
1	22022		ADAM RAMADHAN	L																	
2	22023		ALFATH S	L																	
3	22024		AURA RESKI RAMADHANI	P																	
4	22025		FAJRUL ISLAM	L																	
5	22026		IRMA YANTI	P																	
6	22027		MUHAMMAD SAPUTRA R.	L																	
7	22028		MUH. FAHRI	L																	
8	22029		MUH. AL-MUNBAITS MAHBUB	L																	
9	22030		MUH. FARIS	L																	
10	22031		MUH. RIDHO MARIFAT	L																	
11	22032		MUH. RISAL	L																	
12	22033		MUH. ZULKIFLI	L																	
13	22034		NADIRA RAHMAYANTI	P																	
14	22035		NUR ARIKA RAHEL	P																	
15	22036		NIRWANA	P																	
16	22037		NUR ATIRA	P																	
17	22038		PADLI	L																	
18	22039		RISKA	P																	
19	22040		SALPIRA	P																	
20	22044		AHMAD HUZZAIFAH	L																	
21	22047		ALISA SAFTIRI	P																	

Wali Kelas
BAPAH, S. Au. M. Pd

DAFTAR HADIR HARIAN SISWA												KELAS / SEMESTER									
MTS DDI MAJENE												: VII B / GANJIL									
TAHUN PELAJARAN												: 2022 / 2023									
Hari / Tanggal:																					
Urut	NOMOR	INDUK	NAMA	LP	Jami Ka											Mapel	Paraf				
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11						
1	22022		ADAM RAMADHAN	L																	
2	22023		ALFATH S	L																	
3	22024		AURA RESKI RAMADHANI	P																	
4	22025		FAJRUL ISLAM	L																	
5	22026		IRMA YANTI	P																	
6	22027		MUHAMMAD SAPUTRA R.	L																	
7	22028		MUH. FAHRI	L																	
8	22029		MUH. AL-MUNBAITS MAHBUB	L																	
9	22030		MUH. FARIS	L																	
10	22031		MUH. RIDHO MARIFAT	L																	
11	22032		MUH. RISAL	L																	
12	22033		MUH. ZULKIFLI	L																	
13	22034		NADIRA RAHMAYANTI	P																	
14	22035		NUR ARIKA RAHEL	P																	
15	22036		NIRWANA	P																	
16	22037		NUR ATIRA	P																	
17	22038		PADLI	L																	
18	22039		RISKA	P																	
19	22040		SALPIRA	P																	
20	22044		AHMAD HUZZAIFAH	L																	
21	22047		ALISA SAFTIRI	P																	

Wali Kelas
M. AL-MUNBAITS MAHBUB

Lampiran7. Surat keterangan meneliti


**MADRASAH TSANAWIYAH
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD (MTs. DDI) MAJENE**
 Alamat: Jalan K.H.Muh. Saleh No. 57 Telp. 0422-21207 Majene Sulbar KP.91412

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
 Nomor: MTs.21.22.14/Ket/86/11/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Hamzah, S.Ag. M.Pd.I
Nip.	: 197508102003121004
Jabatan	: Kepala Madrasah Tsanawiyah DDI Majene

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa(i) yang beridentitas:

Nama	: ADIBA
NIM	: 10156118068
Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan
Asal Sekolah Tinggi	: STAIN Majene

Telah selesai melakukan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah (MTs) DDI Majene Kel. Labuang Utara Kec. Banggae Timur Kab. Majene dari tanggal 13 Oktober s/d 13 November 2022 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***"Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran Fikih Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs DDI Majene"***



Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 29 November 2022
 Kepala Madrasah

 Hamzah, S.Ag. M.Pd.I
 Nip. 197508102003121004



Lampiran 8. Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
 DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar


IZIN PENELITIAN

Nomor : 0467/IP/DPM-PTSP/MM/X/2022

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/483/X/2022 Tanggal 7 Oktober 2022 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :


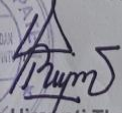
N a m a	: ADIBA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156118068
Program Study/Jurusan	: S1 Pendidikan Agama Islam
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Manjopai Desa Karama Kec. Tinambung Kab. Polewali Mandar

Untuk melaksanakan Penelitian di MTs DDI Majene dengan Judul **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIKIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTs DDI MAJENE”** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exemplar fotocopy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq.Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 13-10-2022
 Kepala DPM-PTSP Kab. Majene



Hji. Lies Hiramwati Thahir S.Sos. M.AP
 Pangkat : Pembina Tingkat I
 NIP : 19680928 199203 2 011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Adiba, dilahirkan pada tanggal 15 Desember 1999 di Manjopai Desa Karama, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. anak terakhir dari dua beresaudara dari pasangan bapak Arifuddin Mahmud dan ibu Hasnawati R.

Penulis memulai pendidikannya di SDN 052 Inp. Jemarang Manjopai. Kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 5 Tinambung Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Tinambung dan lulus pada tahun 2018. Kemudian ditahun yang sama penulis mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene (STAIN) melalui jalur UM-PTKIN dan diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam